

DIGITALISASI MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI Z YANG ISLAMI

Umi Maslulah

Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Darul Ulum

Corresponding author: umimaslulah07031987@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 Maret 2021

Revised: 1 April 2021

Accepted: 20 April 2021

Keywords:

Digitalization, Character, Generation Z

ABSTRACT

The increasingly strong use of digital technology has an influence on the world of education, especially generation Z who are referred to as *digital natives*, meaning that the internet has become a part of life because they have been surrounded by the internet from the womb to the beginning of birth. This research is a qualitative research with a descriptive method of analysis, which will examine the digitalization of learning materials using conventional book media combined with video barcode scans, which later the learning material will become more interesting so that students can understand the message or material conveyed in the video aforementioned. The result of this research is that the digitalization of Islamic Religious Education material at SDI AR Roudhoh is to collaborate learning materials in conventional media packaged in the form of LKS books with digital learning media in the form of sparkol videos or vidioscribes that are broadcast on television or smartphones, and with this learning media students have a high interest in understand the learning material using the media. So that students are able to understand the learning material well and can apply the value of Islamic education in everyday life

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan. Dijelaskan bahwa dalam mensyiarkan agama Islam seharusnya melalui dasar yang telah tertuang dalam surah An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-

Umi Maslulah

Digitalisasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Z yang Islami

Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹ Dan Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori yang berbunyi :

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ خُلَمَاءَ فَفُهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama.

Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak. (H.R. Bukhori)

Dari ayat dan hadits diatas dijelaskan bahwasanya untuk mensyiarkan agama Islam seharusnya mengacu pada ayat tersebut, baik itu syiar dalam dunia pendidikan atau dalam masyarakat, namun dewasa ini perkembangan zaman dan IPTEK sudah tidak dapat dipungkiri, dalam dunia pendidikan dituntut untuk melakukan pembaharuan yang sesuai dengan kondisi sosial. Pendidikan mempunyai peranan penting, khususnya di era globalisasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan, agar dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mengikuti kemajuan IPTEK. Terdapat beberapa komponen yang saling melengkapi didalam proses pembelajaran, antara lain; pendidik, peserta didik, bahan atau materi pembelajaran, metode pembelajaran dan alat pembelajaran.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengefektifkan pembelajaran pada peserta didik, diantaranya dengan mengembangkan perangkat atau media pembelajaran. Mengembangkan perangkat pembelajaran selayaknya merupakan kemampuan yang harus terus menerus ditingkatkan oleh pendidik, jika pendidik tidak mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang bervariasi, maka pendidik akan terjebak dalam situasi pembelajaran yang monoton dan cenderung membosankan. Tuntutan masyarakat yang makin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknolog, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola pendidikan tradisional, disamping cara ini sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan masyarakat, revolusi ilmu pengetahuan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan sebagainya membuat arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Dan tuntutan itulah yang membuat kebijakan untuk memanfaatkan media teknologi dalam pengelolaan pendidikan. Dewasa ini perkembangan media sosial semakin hari semakin meningkat, pada tahun 1997 awalnya media sosial lahir hanya berbasis kepercayaan, namun mulaidari tahun 2000 an hingga saat ini media sosial mulai diminati semua orang hingga mencapai masa kejayaan. Pada akhirnya

¹ Departemen agama RI, *Al quran dan terjemahnya* (Bandung: Syamil qur;an,2007), hlm. 304

dalam melaksanakan kinerja, manusia memanfaatkan media sosial sebagai media yang multifungsi.

Dalam perkembangan media sosial ini akhirnya banyak bermunculan kegiatan pembelajaran yang berbasis elektronik. Sejumlah pakar pendidikan Islam banyak yang angkat bicara dan sekaligus menawarkan gagasan tentang pembelajaran agama Islam di era disrupsi 4.0. Pembahasan ini sangatlah penting karena era disrupsi atau industry 4.0 ini akan menimbulkan tantangan tantangan baru yang harus diubah menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik baiknya, sehingga tantangan tersebut membawa berkah bagi setiap orang yang melakukannya. Bagi mereka generasi yang lahir pada awal tahun 2000 an yakni generasi Z, mereka lahir disaat perkembangan teknologi yang pesat dan perkembangan media sosial yang menjadi keandrungan semua generasi. Sehingga secara psikologis generasi Z memiliki kepribadian, kejiwaan dan karakter khasnya yang berbeda dengan generasi generasi sebelumnya yang tidak memiliki setting lingkungan postmodern. Jadi tidak mungkin mendidik mereka hanya monoton dengan menggunakan metode dan media pembelajaran konvensional saja, akan tetapi perlu untuk memberikan inovasi baru sesuai dengan perkembangan teknologi. Keadaan tersebut menuntut pendidik untuk meng- *upgrade* fasilitas dan kompetensinya dalam menghadapi pendidikan di era digital.

Menurut Hamalik yang telah dikutip oleh Azhar Arsyad, bahwa pemakaian media belajar dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan keinginan dan minat yang baru dalam belajar, membangkitkan rangsangan dan motivasi dalam belajar serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain memmbangkitkan motivasi dan minat siswa, media belajar juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, memudahkan penafsiran data dan penyajian data dengan menarik serta terpercaya, dan memadatkan informasi.²

Perkembangan teknologi pada saat ini semakin canggih sehingga mampu mempengaruhi proses belajar mengajar, baik pada media, alat peraga, sumber belajar ataupun lainnya. Hal ini sangat mempengaruhi peran dari kepala sekolah dan guru yang profesional dalam menyiapkan siswa generasi Z, mulai dari peran kepala sekolah sebagai pendidik, pengajar, administrasi, supervisor dan juga kemampuan mengembangkan guru, kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan, dan guru dalam penguasaan materi, keterampilan dalam menggunakan multi metode pembelajaran sebagai solusi terbaik untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui sekolah.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), p. 15-16

Terlepas dari berbagai kekurangan dalam praktik pendidikan, apabila dilihat dari standar nasional pendidikan yang menjadi acuan pengembangan kurikulum, dan implementasi pembelajaran dan penilaian di sekolah, tujuan pendidikan sebenarnya dapat dicapai dengan baik. Pembinaan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Ditengah modernisasi dan digitalisasi informasi yang sangat mudah diakses, kita harus mampu berada dalam koridor islam dan mampu memfilter dan mengkomparasikan antara modernitas dan islamisasi, sehingga generasi Z yang kita tuntun tidak masuk kedalam jurang kebodohan, akan tetapi mampu menjadi generasi Z yang berakhlakul karimah.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat serta menarik merupakan kunci pokok tercapainya tujuan pembelajaran. *Videoscribe* adalah media pembelajaran video animasi yang terdiri dari rangkaian gambar yang disusun menjadi sebuah video utuh. *Videoscribe* memiliki kelebihan dapat menggabungkan gambar, suara, dan desain yang menarik³. Oleh karena itu penulis mencoba untuk mengkaji tentang “Digitalisasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Z yang Islami (Studi Kasus di SDI Ar Roudhoh Miru Sekaran Lamongan)”

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan analisis kualitatif, oleh karena itu data yang dikumpulkan berupa informasi yang berbentuk keterangan-keterangan bukan berupa angka. Analisis kualitatif dianggap lebih tepat dalam penelitian ini, sebab analisis ini diharapkan dapat lebih memungkinkan untuk mengembangkan penelitian ini agar bisa mendapatkan pemahaman yang mendalam. Sesuai dengan tujuannya, penelitian kualitatif diharapkan dapat memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.

Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai ketertarikan dari partisipan dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi dan peristiwa. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara

³ Khoirotul Dkk, *Vidio scribe sebagai Media Pembelajaran Tentang Makhlukm Hidup dan Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SD* (Jember, 28 Desember 2018)H.19

mendalam, dokumen, dan foto. Dalam mengungkap fenomena dan makna secara alamiah, peneliti menggunakan metode deskriptif, hal ini sebagaimana yang disampaikan Lexy J. Moleong bahwa kebanyakan penelitian kualitatif sangat kaya dan sarat dengan deskripsi. Peneliti ingin memahami konteks dan melakukan analisis yang holistik. Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan tentang kondisi objektif tentang pemanfaatan media digital sebagai sarana penyampaian materi agama Islam yang efektif bagi generasi Z di SDI Ar Roudhoh Desa Miru Kecamatan Sekaran kabupaten Lamongan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Digitalisasi Materi Pendidikan Agama Islam di SDI Ar Roudhoh Miru Sekaran Lamongan

Pendidikan Agama Islama adalah sebuah pendidikan pokok yang menjadi dasar atau pondasi bagi kehidupan muslimin dan muslimat. Penyampaian materi pendidikan agama Islam harus dikemas secara menarik agar dapat difahami dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari hari. Di era yang serba terhubung dengan jaringan internet ini peserta didik juga sangat antusias dengan perkembangan media digital tersebut. Peserta didik yang lahir di tahun 1998 hingga saat ini kerap disebut sebagai generasi Z, yakni generasi yang berinteraksi dengan mobile dan sambungan internet. Materi pendidikan agama Islam akan mudah difahami jika peserta didik terslimulus dengan materi, media serta metode yang digunakan. Digitalisasi materi merupakan terobosan di era digital dalam dunia pendidikan. Penyampaian materi secara audio visual lebih dapat diterima dibanding dengan penyampaian materi secara audio saja.

Lembaga lembaga pendidikan Islam dalam menyampaikan materi juga mengikuti perkembangan zaman, sehingga peserta didik tidak monoton mendengarkan penjelasan dari pendidik, akan tetapi juga dapat mengetahui praktek secara visual sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti lalu dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari hari. Di SDI Ar Roudhoh Miru, materi pendidikan agama Islam yang dikemas secara digital. Digitalisasi materi merupakan salah satu metode agar isi dari materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik.

SDI Ar Roudhoh merupakan lembaga pendidikan dalam naungan yayasan pesantren Ar Roudhoh dan dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang beralamatkan di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten

Umi Maslulah

Digitalisasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Z yang Islami

Lamongan. Adapun secara geografis, lokasi SDI Ar Roudhoh sangat cocok untuk proses belajar mengajar karena suasananya asri, letaknya dipinggir pemukiman warga dan jauh dari kebisingan karena lataknya bersebrangan dengan area persawahan . Proses pembelajaran di SDI Ar Roudhoh dilakukan selama 5 hari dengan model *fullday school*, dan bagi peserta didik mulai kelas 4 diwajibkan untuk mukim di pesantren atau *Boarding School*. SDI Ar roudhoh ini merupakan sekolah swasta yang didirikan pada tahun 2015, namun perkembangannya cukup pesat karena sistem pendidikan yang diterapkan bagus sekali .

Visi dari SDI Ar Roudhoh adalah “ Mempersiapkan generasi yang tangguh intelektual, mental, religius aplikatif, berprestasi, dan berbudi pekerti luhur guna menyongsong era globalisasi dunia”. Bahasa keseharian yang digunakan adalah bahasa arab dan inggris, namun lebih cenderung pada penggunaan bahasa Internasional dalam bahasa pengantar pembelajaran. Adapun siswa siswinya berasal dari lintas kecamatan, yang semakin bertambah dari tahun ke tahun sehingga disediakan mobil khusus antar jemput. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Sarana pembelajaran yang terdapat di SDI Ar Roudhoh cukup memadai. Diantaranya, ruang kelas ber AC, fasilitas antar jemput , CCTV, free wifi dan sekolahan menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang digunakan di kelas. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan maka dapat disimpulkan bahawa Digitalisasi materi pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Ar Roudhoh Miru Sekaran Lamongan adalah dengan menggunakan media digital sebagai sarana tampilan materi yang dikemas dalam bentuk vidio. Pendekatan dalam proses pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik, Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dapat membiasakan peserta didik untuk berpikir, bersikap, berkarya dengan menggunakan langkah dan kaidah yang ilmiah.

Adapun antusias peserta didik dalam pembelajaran menggunakan materi yang dikemas secara digital sangat baik, karena dari tampilan vidio tersebut mereka bisa mengamati dan memahami secara langsung bagaimana pendidikan agama Islam dalam segi *ubudiyah* dan juga sejarah perkembangan peradaban Islam serta

Umi Maslulah

Digitalisasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Z yang Islami

contoh tatanan moral yang seharusnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang diterapkan dalam SDI Ar Roudhoh adalah pendidikan karakter yang menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan ilmu agama yakni mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ). Di SDI Ar Roudhoh para guru, orang tua dan peserta didik saling bekerjasama dalam memanfaatkan media digital ini sebagai media pembelajaran di era global. Media digital harus diintegrasikan ke dalam bagian kurikulum pengajaran dan pembelajaran, pendidikan harus dilakukan hanya setelah melakukan analisis yang mendalam dan menyeluruh di mana adanya pedoman yang jelas berkaitan dengan penggunaan alat tersebut harus disediakan untuk keduanya yaitu Pengajar dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh pendidik dan difasilitasi melalui media digital harus didasarkan pada teori pedagogi, pembelajaran pedagogi yang sehat untuk membangkitkan minat dan pengalaman belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abudin Nata. 2018. *"Pendidikan Islam Di Era Milenial"*, Conciencia (Jurnal Pendidikan Islam).18
- Ade Imelda, Frimayanti. 2017. *"Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam"*, Jurnal Pendidikan agama Islam. Vol 8 No.2.
- Ahmad barizi, 2011. *"Pendidikan Integratif"*, Malang: UIN Maliki Pers.
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bashori Muchsin. 2010. *Pendidikan Islam Humanistik*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Departemen Agama RI. 1993. *Al qur;an Dan Terjemahnya*, Surabaya: Surya Cipta Perkasa.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Dewi Salma, Prawiradilaga. 2008. *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: kencana.
- Dyah Shiefty, Alyusi. 2015. *Media Sosial Interaksi, Identitas, Dan Modal Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Faqihuddin, Ahmad. 2017. *"Internalisasi nilai Human Religius pada Generasi Z"*. Edukasia: Jurnal penelitian pendidikan Islam . Vol.12
- Husaini Usman, Purnomo. 2009. *Metodologi penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsanuddin dkk. 2018. *"Vidio Pembelajaran Berbasis sparcol VIDEOScribe"*. Jurnal Pendidikan Vol 2.
- Ismail Febby. 2013. *"Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam"*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 13,
- Kurnia Novi. 2017. *Literasi Digital keluarga Teori Dan Praktek Pendampingan Orang Tua*, Yogyakarta: center for Digital Society.

Umi Maslulah

Digitalisasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Z yang Islami

- Limpong Hattati. 2017. *Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, Batulubang Bitung.
- Manheim Karl, *The Problem of Generation*” Collected Work, New York
- Moeloeng, Lexy, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Ramli. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: antasari Pers.
- Nunuk Suryani, Ahmad Setiawan. 2018. *Media Pembelajaran Normatif Dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Patilima Hamid, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet.
- Pribadi Benny A. 2017. *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Puji Rianto. 2019. “*Literasi Digital Dan Etika Media Sosial Di Era Post Truth*”, *Interaksi Jurnal Komunikasi*, vol 8.
- Sudirman, AM. 1996. *Interaksi Dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* , Bandung: Alfabeta.
- Supratman, Lucy Pujasari. 2018. “ *Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native*”, *Jurnal Komunikasi Vol 15*
- Sulastrri, dkk. 2015. *Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran PAI*. Bandung: Tarbawi.